

## METODE PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AL-QUR'AN DAN HADIS

**Mukmin**

Universitas Kutai Kartanegara Tenggara, Indonesia

[mukmin@unikarta.ac.id](mailto:mukmin@unikarta.ac.id)

### Abstract

Education is a very complex thing, an educator must use the right method or way in carrying out the learning process. In the Qur'an and Hadith of the Prophet Muhammad Saw. there are many verses and traditions related to Islamic education, including the methods of Islamic education. Therefore, the purpose of this study is to identify the methods of Islamic education contained in the Qur'an and Hadith. This research is a type of library research. The data sources in this study are the Qur'an, Hadith and scientific books that discuss the methods of Islamic education. The data analysis technique used in this research is content analysis, which analyzes all the data that has been obtained so that later it will get accurate data to be written and can be combined according to the data material needed. The results of this study can be concluded that the methods of Islamic Education contained in the Qur'an and Hadith are 1) Lecture method (presentation), 2) The targhib and tarhib method (Reward and Punishment), 3) The mau'idzah method (advice), 4) The amsal method (parable), 5) The discussion method, 6) The qishah method (storytelling), 7) i'adah method (repetition), 8) hiwar method (question and answer), and, 9) exemplary method.

**Keywords:** *Methods, Islamic Education, Qur'an, Hadith.*

### Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks, seseorang pendidik harus menggunakan metode atau cara yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran. Didalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw. banyak dijumpai ayat dan hadis yang berhubungan dengan pendidikan Islam, termasuk diantaranya tentang metode pendidikan Islam. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, Hadis dan buku-buku ilmiah yang membahas tentang metode pendidikan Islam. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), yaitu menganalisis semua data yang telah didapatkan sehingga nantinya akan mendapatkan data yang akurat untuk ditulis dan dapat dikombinasikan sesuai dengan materi data yang dibutuhkan. Hasil kajian ini dapat disimpulkan metode

Pendidikan Islam yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadis adalah 1) Metode ceramah (penyajian), 2) Metode targhib dan tarhib (Reward and Punishment), 3) Metode mau'idzah (nasehat), 4) Metode amtsal (perumpamaan), 5) Metode diskusi, 6) Metode qishah (bercerita), 7) Metode i'adah (pengulangan), 8) Metode hiwar (tanya jawab), dan, 9) Metode keteladanan.

**Keywords:** *Metode, Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadis*

## PENDAHULUAN

Kehadiran Al-Qur'an memberikan pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Al-Qur'an bagaikan sumber mata air yang tidak pernah kering ketika manusia mengambil dan mengkaji hikmah isi kandungannya. Sudah tentu tergantung kemampuan dan daya nalar setiap orang dan kapan pun masanya akan selalu hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan.<sup>1</sup> Seluruh problematika secara horizontal yang ada didunia ini secara kontekstual solusinya ada dalam Al-Qur'an.

Dalam kehidupan manusia, pendidikan termasuk dalam kebutuhan primer. Al-Quran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, merupakan anugerah terbesar bagi umat Islam karena kandungannya sarat dengan nuansa pendidikan yang sangat berguna bagi kehidupan.<sup>2</sup> Sebagai kompas kehidupan, tentulah Al-Quran adalah kitab suci dari Allah Swt. yang paripurna serta sempurna. Keterangan didalamnya tidak saja berisi aturan beragama, tetapi menjelaskan juga arahan kehidupan, sehingga Al-Quran memberikan perhatian hingga hal-hal kecil. Dalam Islam, Al-Quran merupakan berfungsi sebagai sumber pengetahuan. Selain menjabarkan tata aturan kehidupan, Al-Quran juga menyorot masalah pendidikan. Masing-masing ayat Al-Qur'an memiliki makna mendalam, yang mendandung 'ibroh untuk kehidupan. Diantara ayat-ayatnya, menjabarkan nilai-nilai pendidikan, bisa berhubungan dengan objek, tujuan, dan metode dalam pendidikan.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan

---

<sup>1</sup> Hamzah Djunaidi, "Konsep Pendidikan Dalam Alquran; Sebuah Kajian Tematik," *Jurnal Lentera Pendidikan UIN Allaudin Makasar* 17, no. 1 (2014).

<sup>2</sup> Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35-58.

dibanding dengan materi sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa ‘al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah, yang mengandung arti “metode jauh lebih penting dibanding materi”, adalah sebuah realitas, bahwa cara penyampaian yang komunikatif jauh lebih efektif dan disenangi oleh peserta didik walaupun materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri menjadi kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan, sementara metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dengan demikian tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mengetahui terkait metode-metode pendidikan Islam menurut Al-Qur’an dan Hadis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis yang didasarkan pada data-data berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan referensi literatur ilmiah lainnya.<sup>3</sup> Selain itu Analisis isi menggunakan proses-proses yang memungkinkan kesimpulan-kesimpulan yang bermakna dapat ditarik dari sebuah buku atau dokumen. Selain pendekatan analisis isi, peneliti juga menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu’i*), yaitu mencari makna yang sama dengan masalah yang dibahas.<sup>4</sup> Literatur ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari pencarian online dari berbagai sumber basis data untuk bahan referensi. Penulis menggunakan sumber basis data yaitu google scholar. Artikel-artikel yang digunakan merupakan artikel yang terkait dengan tema yang akan dibahas. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

---

<sup>3</sup> M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

<sup>4</sup> M T Rahman Y Maladi, E Zulaiha, *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu’i* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Definisi Metode

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara; kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia metode mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>6</sup> Berdasarkan beberapa definisi di atas penjelasan metode dapat disimpulkan bahwa seperangkat jalan atau cara atau teknik yang dimiliki oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pengajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya metode pendidikan Islam ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata “metode” disini diartikan secara luas. Karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup juga metode mengajar. Dalam literatur ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran, dapat ditemukan banyak metode mengajar. Adapun metode mendidik, selain dengan cara mengajar, tidak terlalu banyak dibahas oleh para ahli. Sebabnya, mungkin metode mengajar lebih jelas, lebih tegas, objektif, bahkan universal. Sedangkan metode mendidik selain mengajar lebih subjektif, kurang jelas, kurang tegas, lebih bersifat seni dari pada sebagai sains.<sup>7</sup>

Jadi, sebenarnya untuk kepentingan pengembangan teori-teori pendidikan Islam, masalah metode mengajar tidaklah terlalu sulit. Menurut Ahmad Tafsir, karena metode-metode mengajar yang dikembangkan di Barat dapat saja digunakan atau diambil untuk memperkaya teori tentang metode pendidikan

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2006).

<sup>6</sup> Mumtazul Fikri, “Konsep Pendidikan Islam’, Pendekatan Metode Pengajaran,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* XI, no. 1 (2017).

<sup>7</sup> MOH WARDI, “Metode Pendidikan Islam Menurut Ahmad Tafsir,” *Fikrotuna* 3, no. 1 (2017).

Islam.<sup>8</sup> Dalam penerapannya metode pendidikan harus memperhatikan permasalahan individu dan sosial para peserta didik dan pendidik tentunya, dalam metode pendidikan Islam khususnya ada dasar-dasar umum yang harus diterapkan yaitu (1) Dasar agamis dan religious yang menitik beratkan bahwa manusia adalah mahluk religious dan agama adalah dasar sebagai metode pengajaran bagi pendidik (2) Dasar filosofis yang memandang manusia adalah mahluk rasional, sehingga segala sesuatu yang menyangkut perkembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai titik maksimal perkembangannya (3) Dasar sosiokultur yang tertumpu bahwa manusia adalah mahluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan dan disebut juga homosaapiens, dengan demikian pengaruh lingkungan dan kebudayaannya sangat besar bagi proses pendidikan individualnya (4) Dasar scientific pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan mencipta (kognitif) dan berkemauan (konatif) dan merasa (afektif) sehingga pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif dalam berpikir.<sup>9</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam metode yang tepat guna apabila mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode pendidikan: 1) membentuk hamba Allah yang hanya mengabdikan kepadanya semata, 2) edukatif yang mengacu pada petunjuk Al-Quran dan Hadis, 3) berkaitan dengan motivasi dan disiplin sesuai apa yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya.<sup>10</sup> Dari pemaparan para ahli berkaitan dengan definisi dari metode maka sangatlah jelas bahwa metode itu adalah cara untuk mencapai tujuan dalam hal ini Pendidikan, selanjutnya sejatinya metode dalam Islam tidak terlalu mempertentangkan berkaitan dengan metode karena tujuannya adalah untuk mengembangkan dan untuk memperkaya metode dalam Pendidikan Islam.

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

<sup>9</sup> Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial," *Fenomena* 10, no. 1 (2018): 55–76.

<sup>10</sup> M. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Cet. 1, 2012).

## 2. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan komponen intrinsik dan tak terpisahkan dari peradaban manusia. Sepanjang sejarah, sistem pendidikan telah berfungsi sebagai sarana penting untuk transmisi pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>11</sup> Beberapa ahli menyatakan pemahamannya terkait pendidikan Islam berangkat dari tinjauan filsafat, seperti Ramayulis, meninjau dari segi derivasi dari kata pendidikan yang berasal dari kata dasar “didik”, kemudian diberi imbuhan “per- dan “-an”, maka dimaknai sebagai kata kerja, artinya sebuah proses atau olahan. Berdasarkan kajian bahasa atau etimologi bahasa arab pendidikan dalam padanan tarbiyah, dijelaskan Ramayulis bersumber dari kata رَبَّ yang bermakna menambah, mengembangkan, menumbuhkan, membesarkan, memperbaiki, memelihara, merawat, menunaikan dan menguasai urusan. Kata ini juga disepadankan pada istilah dalam bahasa arab lainnya, yakni *ta'dib* dan *ta'lim*. Akan tetapi menurutnya *ta'dib* adalah hasil dan *ta'lim* adalah proses, sementara tarbiyah adalah mencakup hasil dan proses.<sup>12</sup>

Bahri yang mengawali kajian pengertian pada suatu pemikiran pendidikan Islam sebagai wadah pengembangan dan pembinaan manusia dengan paripurnanya, sehingga tetap dapat berkreasi dan berinovasi dalam setiap keadaan peradaban yang mengalami pasang surut, seperti halnya sikap adaptik dan proporsional dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ketuhanan (*lahutiyah*) yang secara terus-menerus mewarnai setiap langkah dan unsur dalam proses pembinaan dan pengembangan diri tersebut.<sup>13</sup>

Secara rinci Arifin menyebutkan bahwa pendidikan merupakan wahana pelatihan moral, mental maupun fisik dari seorang manusia, sehingga dihasilkan suatu tatanan masyarakat yang memiliki budaya yang luhur dan tinggi. Dikatakan oleh Arifin pula analogi pendidikan layaknya vitamin yang diberikan kepada manusia guna meningkatkan dan mempertahankan ketahanan dan pertumbuhan manusia. Sedangkan Islam berdasarkan keyakinan adanya pengakuan Allah

---

<sup>11</sup> Faridillah Fahmi Nurfurqon, “Peran Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kebudayaan Di Indonesia,” *Journal of Elementary Education* 03, no. 04 (2020): 118–131.

<sup>12</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam VIII* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).

<sup>13</sup> Samsul Bahri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata ADAB, 2020).

terhadap Islam sebagai agama yang berada di sisi Allah (Q.S. Ali Imran: 19), maka Islam sebagai kontrol dari pelaksanaan pendidikan tersebut. Artinya vitamin yang memiliki legitimasi dan jaminan keutuhan dan kesempurnaan dari sang maha menyangatkan. Berdasarkan padangannya ini ia menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sistem kompleks kependidikan yang sesuai dengan pedoman kehidupan yang diberikan Allah Swt. melalui Alqur'an maupun Rasul-Nya yang mencakup seluruh aspek kehidupan, sehingga sistem ini dapat memenuhi kebutuhan seluruh aspek kehidupan hamba Allah Swt.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas mulai dari kajian kebahasaan, filsafat, fungsi, ruang lingkup, hingga keorganisasian, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pengembangan diri secara individu maupun kelompok dengan sistematis, ilmiah, progresif dan proporsional, berlandaskan kebutuhan masyarakat disertai alam sekitarnya sesuai tuntunan dan pedoman ajaran Islam melalui Alqur'an dan teladan Rasulullah Saw.

### **3. Metode Pendidikan Islam**

Secara sederhana, Metode pendidikan ialah upaya yang harus dijalankan dalam rangka mencapai target pendidikan yang telah dirumuskan. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan penjelasan bahwasanya metode adalah suatu cara kerja yang mengikuti mekanisme tertentu supaya pelaksanaan suatu kegiatan bisa berjalan dengan lancar menurut target yang ada.

Salah satu komponen pendidikan adalah metode.<sup>15</sup> Menurut Armai, pendidikan adalah upaya memberikan bimbingan, pembinaan, penyadaran akan tanggungjawab intelektual hingga mencapai kedewasaan.<sup>16</sup> Alat untuk mencapainya dikenal dengan nama metode, jika digabungkan, maka muncullah istilah metode pendidikan. Gaya dalam rangka mendidik siswa itulah yang disebut dengan metode pendidikan, ungkap Tafsir.<sup>17</sup> Metode pendidikan berfungsi untuk mentransfer ilmu atau mentransfer norma kehidupan. Tercapainya optimalisasi tujuan tersebut, bergantung pada upaya pendidikan memilih dan

---

<sup>14</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).

<sup>15</sup> M. Alifus Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (jakarta: UIN Jakarta Press, 2005).

<sup>16</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (jakarta: Ciputat Press, 2002).

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.

mengimplementasikan metode dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup> Mengacu pendapat An-Nahlawi upaya pembinaan kepribadian siswa sehingga terpancar sinar kodrati ilahi dalam dirinya, paling tepat adalah dengan mengaplikasikan metode pendidikan Islam.<sup>19</sup>

Al-Quran tidak memberikan eksplanasi tentang metode pendidikan secara gamblang. Akan tetapi, kata at-Thariqah yang diterjemahkan sebagai metode tersurat dalam beberapa ayat al-Quran. Kata tersebut disandingkan dengan kata lain yang menjadi sifat dari metode, seperti tariqin mustaqim, yang dimaknai sebagai jalan/metode yang lurus, sebagaimana firman Allah Swt. QS. Al-Ahqof:30:

قَالُوا يَتُومَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ  
وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ

*Artinya: Mereka berkata, "Wahai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan setelah Musa sebagai pembenar (kitab-kitab) yang datang sebelumnya yang menunjukkan pada kebenaran dan yang (membimbing) ke jalan yang lurus.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa metode bisa disorot berdasarkan fungsi, objek, ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode dalam Al-Qur'an dilihat dari sudut objeknya, fungsinya, akibatnya, dan sebagainya. Bisa ditangkap sebuah pola pikir, bahwa Al-Qur'an memberikan arahan tentang metode pendidikan Islam. Metode hanya berperan sebagai kendaraan menuju sasaran, pelaksanaannya harus mengacu kepada asas-asas yang mendasarinya, terutama asas agama dan asas-asas yang lain.

Sebagai metode yang dinisbatkan kepada kata Islam, maka landasan utama yang menjadi patokan sudah bisa dipastikan, wajib mengacu pada tuntunan Al-Quran. Sebagai sandaran primer, apapun yang berada dalam lingkup Islam, harus menyandarkan segala sesuatu pada Al-Quran, termasuk juga Metode Pendidikan

---

<sup>18</sup> Zurinal dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar Dan Dasar-Dasar Pendidikan* (jakarta: UIN Jakarta Press, 2006).

<sup>19</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat Cet Ke-1* (jakarta: Gema Insani, 1993).

Islam. Cara-cara yang mesti dijalankan oleh pendidik dalam mengasuh siswanya harus bernafaskan Al-Quran.

Tidak lupa pendidik muslim harus mengarahkan siswa untuk meresapi sunnah-sunnah Rasulullah Saw. Sebagai pelengkap, penjelas, apabila tidak ditemukan dalam Al-Quran, pendidik muslim harus menyandarkan upaya pencerdasan kepada hadis nabi. Karena hadis itu terkait dengan *qauliah*, *fi'liyah* dan *taqririyah* nabi. Jadi sangatlah relevan, mendasarkan upaya mendidik sesuai dengan sunah nabi.<sup>20</sup> Dengan demikian semua yang diajarkan oleh seorang guru kepada murid harus bersandarkan daripada Al-Qur'an dan Hadis dalam penerapannya.

#### **4. Peran Metode dalam Pembelajaran**

Optimalisasi kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada metode. Kecakapan pendidik memanfaatkan metode sebagai wasilah transfer materi akan membawa siswanya kepada keberhasilan. Pemilihan metode bagi seorang guru merupakan harga mati. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan ada beberapa peranan metode dalam proses pendidikan dan pengajaran yakni:

- a. Pembangkit motivasi, suasana berbeda dan menggoda menjadi faktor bangkitnya nafsu belajar siswa. Faktor pemikatnya adalah gaya ekplanasi guru di panggung kelas. Mereka merasa segar bugar apabila guru menjalankan tugasnya dengan penuh pesona, dengan metode mengajar yang berbeda rasa dari yang lain.<sup>21</sup>
- b. Membidik sasaran, fokus pendidikan adalah, tepat sasaran, yakni kematangan murid dari sisi intelektual, psikis, ataupun akhlak. Titik pusat itu harus dibidik dengan teliti, sehingga alat, atau anak panah itu tidak meleset dari fokus pusat. Metode adalah satu satu anak panah yang bisa dilesatkan, sebagai alat seorang guru sehingga target bisa dijangkau. Pemilihan dan penggunaan metode pendidikan yang tepat guna memberikan beberapa manfaat yakni:
  - 1) Memudahkan bahan pengajaran diterima murid;

---

<sup>20</sup> Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran: Al-Quran, Integrasi, Epistimologi Bayani, Burhani, Dan Irfani* (Yogyakarta: Mikhraj, 2005).

<sup>21</sup> Syaiful bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (jakarta: Rineka Cipta, 2002), 83.

- 2) Menghidupkan interaksi antara guru dan murid;
- 3) Terbinanya karakter murid;
- 4) Kewibawaan dan kehormatan guru sebagai pendidik terpelihara;
- 5) Saling mengenal antara murid dan guru dan saling menghormati;
- 6) Guru bisa melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik;
- 7) Terpeliharanya fitrah anak didik;
- 8) Timbulnya perasaan aman dan tentram pada diri murid.<sup>22</sup>

## 5. Prinsip Metode Pendidikan Perspektif Islam

Prinsip disarikan dari kata dalam bahasa Inggris *principle*, maknanya asas, dasar, prinsip. Menurut kamus Bahasa Indonesia, asas dimakanai sebagai dasar, alas, tumpuan berpikir. Dasar merupakan komponen yang paling bawah, atau bisa dimaknai sebagai bawaan, dan lain-lain. Dengan demikian, prinsip merupakan sesuatu yang paling pokok yang berfungsi sebagai landasan. Prinsip pendidikan Islam adalah sesuatu yang menjadi ciri khas, bawaan yang dijadikan sebagai dasar pendidikan sesuai dengan panduan Al-Quran dan sunnah.<sup>23</sup>

Pendidik sejati akan selalu memperhatikan, dasar-dasar apa saja yang harus ada ketika beraksi menjalankan tugasnya sebagai pendamping murid belajar. Prinsip tersebut harus menyatu dalam diri seorang guru sehingga dia bisa mengajar dengan sepenuh kemampuan, dan menjiwai apa yang menjadi tugas utamanya. Beberapa hal yang perlu dijiwai berkaitan dengan prinsip dasar pendidikan Islam adalah (1) Kemudahan, memudahkan urusan orang lain, adalah salah satu anjuran dalam Hadis nabawi. Tersampainya maksud yang diidamkan bisa tergapai dengan maksimal, jika dalam prosesnya guru selalu beepegang pada nalar kemudahan. Yakni menyampaikan dengan kemudahan, memberikan tugas dan kesempatan berpikir juga dengan kemudahan. Dengan prinsip tersebut, siswa akan tergerak secara alamiah, karena terlepas dari bayang-bayang beban yang berat.<sup>24</sup> (2) Berkelanjutan, kewajiban belajar adalah selama hayat masih di kandung badan. Sangat penting mengindahkan asas, bahwasanya belajar itu harus saling

---

<sup>22</sup> Noegraha Ridjaludin FadjarDan, *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*, (jakarta: FAI UHAMKA, 2014), 16–17.

<sup>23</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (jakarta: Prenada Media, 2003), 275.

<sup>24</sup> Qowim, “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an,” 52.

berhubungan, dalam semua hal. Materi juga tidak habis pakai. Materi yang sekarang disampaikan merupakan lanjutan dari materi sebelumnya. Dan akan menjadi pijakan untuk menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya. Metode pun sama, akan terus berkembang dengan memperhatikan metode-metode yang sudah ada, serta akan dicustom sesuai dengan kebutuhan dan hal-hal lain yang bersinggungan.<sup>25</sup> (3) Kelenturan, berganti zaman, maka akan beganti metode. Berbeda guru, akan lain pula cara mereka mengeksekusi kelas. Berbagai faktor, dan komponen serta situasi dan kondisi yang melingkupi kegiatan pembelajaran, secara otomatis akan menimbulkan keanekaragaman gaya, yang menyesuaikan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pembelajaran. Semuanya akan berjalan dengan ritme yang berbeda. Di sini melambangkan bahwasanya pembelajaran itu fleksibel, mengikuti dinamika yang berlaku. (4) Terbentuknya Insan Kamil, prototipe pribadi yang digadangkan melalui pendidikan Islam adalah, manusia yang cerdas dan sehat baik secara jasmani atau rohani. Pribadi yang selalu mendasari tindak tanduknya dengan ilmu. Pribadi yang memanfaatkan kesempatan dan kesehatan untuk memperdalam ilmu. Bukan mereka yang menyia-nyiakan kesempatan dan kesehatan deng foya-foya. Potensi fisik dan psikis, dimanfaatkan dengan optimal sehingga menjadi kesatuan yang sempurna.<sup>26</sup> (5) Mengembalikan Semuanya Kepada Al-Qur'an dan Sunnah, Rasulullah Saw. tidak meninggalkan setumpuk harta, tetapi beliau meninggalkan panduan. Barang siapa bersandar padanya, dijamin keselamatannya. Pendidikan juga harus menyandarkan segala macam kegiatannya kepada panduan pokok yakni dijiwai dengan ajaran yang selaras dengan Al-Quran dan sunnah. Jikalau terdapat hal-hal yang menyimpang dari kedua panduan, wajib hukumnya untuk ditinggalkan. (6) Keterbukaan, komponen-komponen dalam kehidupan dunia ini mengalami perubahan secara dinamis. Apapun itu, harus terbuka dengan adanya perubahan, terutama jika perubahan itu mengarah kepada kemajuan. Pendidikan Islam tidak bisa menutup diri dari kemajuan teknologi. Perubahan-perubahan yang menakjubkan harus diserap dalam rangka mendorong kemajuan dalam pendidikan Islam. Menutup diri bukanlah solusi, tapi justru akan mengakibatkan setiap sendi

---

<sup>25</sup> Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," 52.

<sup>26</sup> Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," 53.

mati. (7) Menghargai Fitrah Personal, sebagaimana firman Allah Swt, surah Ar-Rum/30: 22, manusia diciptakan dengan identitas yang beraneka. Bahasa manusia sangat beragam, warna kulitpun tidak sama. Perbedaan itu selayaknya dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk menyatukan ideologi serta visi misi manusia. Dari kebhinekaan itu, semestinya mereka saling belajar dan mengambil sisi positif, sehingga bisa sling memberikan sumbangsih. Bukanlah menjadi dasar intimidasi. Ilmu yang disertai imanlah yang akan menentukan derajat manusia, bukan hal-hal yang sifatnya lahiriah. Manusia sejati dia akan menyadari sepenuhnya potensi perbedaan dalam rangka menjalin kesatuan dan kebersamaan.

## 6. Metode Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an dan Hadis

Metode-metode pendidikan Islam juga terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Bahkan, metode-metode tersebut sangat beragam. Di antara metode-metode Pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis adalah metode ceramah (penyajian), metode *targhib dan tarhib* (*Reward and Punishment*), metode *mau'idzah* (nasehat), metode *amtsal* (perumpamaan), metode diskusi, metode *qishah* (bercerita), metode *i'adah* (pengulangan), metode *hiwar* (tanya jawab), dan metode keteladanan.<sup>27</sup>

Tabel.1.1  
Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Metode Pendidikan Islam	Al-Qur'an	Hadis
Ceramah (Penyajian)	<i>Q.S. Al-Maidah: 6</i>	HR. Muslim
<i>Targhib dan Tarhib (Reward and Punishment)</i>	<i>Q.S. Al-Naml: 89-90</i>	HR. Muslim
<i>Mau'idzah</i> (Nasehat)	<i>Q.S. Luqman: 13</i>	HR. Muslim
<i>Amtsal</i> (Perumpamaan)	<i>Q.S. Al-Baqarah: 261</i>	HR. Muslim
Diskusi	<i>Q.S. Ali Imran: 159</i>	HR. Bukhari
<i>Qishah</i> (Bercerita)	<i>Q.S. Al-Kahfi: 9-13</i>	HR. Muslim
<i>I'adah</i> (Pengulangan)	<i>Q.S. Al-'Alaq: 1-3</i>	HR. Abu Daud
<i>Hiwar</i> (Tanya Jawab)	<i>Q.S. al-Baqarah: 189</i>	HR. Muslim
Keteladanan	<i>QS. Yusuf: 91-92</i>	HR. Bukhari

## 7. Metode Ceramah

<sup>27</sup> Helmiannoor, "KONSEP METODE PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2022).

Ceramah merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.<sup>28</sup> Metode ceramah termasuk metode yang paling banyak digunakan, karena biayanya yang cukup murah dan mudah digunakan, sehingga memungkinkan banyaknya materi yang dapat disampaikan dalam waktu yang relatif singkat. Metode ceramah tidak hanya digunakan pada proses pembelajaran secara umum. Namun, juga digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Metode ceramah yang terdapat dalam Al-Qur'an di antaranya terdapat pada Q.S. Al-Maidah: 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ  
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ<sup>ط</sup> وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا<sup>ط</sup> وَإِنْ كُنْتُمْ  
مَرَضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً  
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ<sup>ط</sup> مِنْهُ مَا يَرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ  
مِّنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit) dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh) perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.*

Metode ceramah pada ayat ini dapat dilihat ketika Allah Swt. menjelaskan secara rinci dan sistematis tentang taharah, yakni masalah wudhu dan tayamum.

---

<sup>28</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam, Cet I* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 165-166.

Demikian halnya, dalam menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran hendaknya disampaikan secara rinci dan sistematis agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode ceramah juga digunakan oleh Rasulullah Saw. dalam berdakwah ketika turun wahyu yang memerintahkan untuk dakwah secara terang-terangan, seperti Hadis berikut:

عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ لَمْ يَبْعَنِي مُعَذِّبًا

وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مَيْسِّرًا. رواه مسلم

*Dari Jabir bin Abdillah RA., dari Nabi Muhammad Saw. beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak mengutusku untuk menyusahkan (hamba-Nya) dan mencarimencari kesalahan. Akan tetapi, dia mengutusku sebagai seorang guru dan memberi kemudahan. (H.R. Muslim).*

Hadis ini menggambarkan bahwa Rasulullah Saw. menyampaikan secara gamblang dan sistematis tentang kapasitas beliau sebagai guru dan orang yang memberikan kemudahan, bukan menyusahkan dan mencari-cari kesalahan. Metode ceramah yang digunakan pada ayat dan Hadis di atas merupakan bentuk metode ceramah yang sesuai dengan esensi dari ceramah tersebut. Karena esensi dari ceramah ialah penjelasan secara langsung tentang uraian dari suatu permasalahan.<sup>29</sup>

## **8. Metode *targhib* dan *tarhib* (Reward and Punishment)**

Metode *targhib* dan *tarhib* (Reward and Punishment) adalah metode yang digunakan guru dengan cara memberikan dorongan dan penghargaan kepada peserta didik ketika mereka melakukan hal yang baik. Dan memberikan ancaman dari perbuatan buruk dan dosa.

Metode *targhib* dan *tarhib* (Reward and Punishment) dalam Al-Qur'an di antaranya terdapat pada Q.S. al-Naml: 89-90 sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Helmiannoor, "KONSEP METODE PENDIDIKAN ISLAM," 23.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَهُمْ مِّنْ فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ أَمِنُونَ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ  
وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: Siapa yang datang membawa kebaikan, maka dia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya dan mereka merasa aman dari kejutan (yang dahsyat) pada hari itu. Siapa yang datang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah wajah mereka ke dalam neraka. Apakah kamu diberi balasan selain (yang setimpal) dengan apa yang telah kamu kerjakan?*

Pada ayat ini Allah Swt. secara tegas menyampaikan tentang keadaan yang akan terjadi terhadap manusia kelak di akhirat. Keadaan manusia kelak di akhirat tergantung dari apa yang ia lakukan ketika di dunia. Jika manusia tersebut membawa kebaikan maka ia akan mendapatkan kebaikan dan keamanan dari Allah Swt. Menurut Sayyid Qutub, orang-orang beriman yang telah takut kepada Allah di dunia, maka Allah tidak akan menimpakan ketakutan pada hari Kiamat. Allah pasti akan menganugerahkan keamanan dan ketentraman pada saat semua makhluk yang ada di langit dan di bumi mengalami keterkejutan melainkan orang-orang yang dikehendaki oleh Allah. Namun, bagi orang yang membawa kejahatan, maka akan disungkurkan muka mereka ke dalam neraka, dan ditambah dengan penghardikan dan celaan disebabkan mereka telah menolak kebenaran dan hidayah dari Allah.<sup>30</sup>

Metode *tarhib* dan *tarhib* (*Reward and Punishment*) pada ayat ini dapat dilihat ketika Allah Swt. menyampaikan secara rinci tentang keadaan manusia pada hari akhir. Jika yang dilakukan itu kebaikan, maka kebaikan itu yang akan ia dapatkan. Dan jika yang dilakukan keburukan (dosa), maka siksa Allah yang akan ia dapatkan.

Metode *tarhib* dan *tarhib* (*Reward and Punishment*) juga digunakan dalam Hadis, di antaranya:

---

<sup>30</sup> Sayyid Qutub, *Fi Zilal Al-Qur'an*, Jilid 9. Terj. As'ad Yasin Dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2004), 6.

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إذا صار أهل الجنة إلى الجنة، وصار أهل النار إلى النار. أتى بالموت حتى يجعل بين الجنة والنار. ثم يدب ثم ينادي مُنادٍ: يا أهل الجنة لا موتَ ويا أهل النار لا موتَ. فيزداد أهل الجنة فرحًا إلى فرجهم ويزداد أهل النار حُزنًا إلى حُزْنِهِمْ. رواه مسلم

*Dari Abdullah bin Umar ra., bahwa Rasulullah Saw, bersabda: "Apabila penghuni surga telah memasuki surga, dan penghuni neraka telah memasuki neraka, didatangkan kepada mereka "kematian" dan diletakkan antara surga dan neraka dan menghilang. Kemudian muncul suara yang menyeru, "Wahai penghuni surga, tidak ada lagi kematian bagimu. "Wahai penghuni neraka, tidak ada lagi kematian bagimu. Maka bertambah lah kegembiraan bagi penghuni neraka, dan bertambah lah kesedihan bagi penghuni neraka. (H.R. Muslim).*

Melalui Hadis ini Rasulullah Saw. menjelaskan tentang keadaan penghuni surga dan penghuni neraka kelak di akhirat. Dalam menyampaikan hal tersebut Rasulullah Saw. menggunakan metode *targhib* dan *tarhib*. Secara tidak langsung beliau memerintahkan melakukan amal saleh agar menjadi penghuni surga, dan melarang melakukan dosa agar tidak termasuk penghuni neraka.

Dalam proses pembelajaran materi pendidikan Islam di sekolah, metode *targhib* dan *tarhib* sangat baik digunakan oleh guru. Sehingga guru tidak perlu menegur secara langsung, tetapi bisa dengan memberikan gambaran apa yang akan terjadi jika seorang siswa melakukan kebaikan, dan apa yang akan terjadi jika melakukan keburukan.

## 9. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dalam bentuk memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dalam Al-Qur'an dan Hadis sering ditemukan bentuk-bentuk nasehat yang digunakan dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadis.

Metode nasehat dalam Al-Qur'an di antaranya terdapat pada Q.S. Luqman:

13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”*

Pada ayat ini dijelaskan tentang Lukman yang memberikan nasehat kepada anaknya. Nasehat yang disampaikan Lukman kepada anaknya hanya untuk kebaikan, bukan untuk menggurui dan tidak mengandung tuduhan. Dalam nuansa nasehat seorang bapak kepada anaknya, ayat ini menjelaskan bahwa ucapan lukman kepada anaknya merupakan bentuk kasih sayang seorang ayah kepada anaknya. Lukman memanggil anaknya menggunakan kata *Ya Bunayya'*. Kata ini mengandung makna bahasa yang mengisyaratkan kasih sayang dan kelembutan.<sup>31</sup> Oleh karena itu, dalam pemberian nasehat perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya: 1) Orang yang memberikan nasehat itu memang mampu untuk memberikan nasehat, 2) Mengetahui bahwa orang yang dinasehati mau menerima nasehatnya, 3) Tidak membahayakan bagi diri pemberi nasehat maupun hartanya.

Adapun Hadis yang mengandung metode naschat adalah sebagai berikut:

عن أنس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا دعا أحدكم فليعزم في الدعاء. ولا يقل اللهم

إن شئت فأعطيني فإن الله لا مستكبر له. رواه مسلم

*Dari Anas RA. Ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “Apabila berdo’a seorang dari kalian, maka yakinkanlah (hati kalian) ketika berdo’a. Jangan seorang mengatakan: “Ya Allah, jika engkau menghendaki maka berikanlah (kabulkanlah), karena sesungguhnya tidak ada paksaan bagi Allah. (H.R. Muslim).*

Hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. menjelaskan adab dalam berdo’a dengan menggunakan metode nasehat. Beliau memberikan nasehat kepada para sahabat agar memantapkan hati ketika berdo’a. Menyampaikan materi

---

<sup>31</sup> Sayyid Qutub, *Fi Zilal Al-Qur’an, Jilid 9. Terj. As’ad Yasin Dkk.*, 173–174.

pelajaran dalam bentuk nasehat sebagaimana yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah Saw. merupakan cara yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, dengan nasehat apa yang disampaikan oleh guru akan lebih membekas di hati siswa. Karena, guru menyampaikan materi pelajaran bukan untuk menggurui, tetapi untuk kebaikan bagi diri murid tersebut.<sup>32</sup>

#### 10. Metode *amtsal* (perumpamaan)

Metode *amtsal* (perumpamaan) merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran dengan membuat suatu contoh, perumpamaan terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Metode *amtsal* (perumpamaan) dapat membantu baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, metode ini dapat membantu dalam menjelaskan suatu materi, masalah. Sedangkan bagi siswa, metode dapat membantu siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Metode ini sering digunakan di berbagai jenjang pendidikan.

Metode ini juga terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Metode *Amtsals* (perumpamaan) dalam Al-Qur'an di antaranya terdapat pada Q.S. al-Baqarah: 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ  
مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.*

Menurut Ibn Katsir, ayat ini merupakan bentuk perumpamaan yang dibuat oleh Allah Swt. Untuk menggambarkan perlipatgandaan pahala bagi orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah dan mencari keridhaan-Nya. Seriap amal kebaikan akan dilipatgandakan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat, sampai kepada tujuh ratus kali lipat.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Helmiannoor, "KONSEP METODE PENDIDIKAN ISLAM," 26.

<sup>33</sup> Isma'il Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim, Juz 2 Terj. Bahrun Abu Bakar, Dkk* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), 74.

Perumpamaan ini lebih berkesan dalam hati daripada hanya menyebutkan sekedar bilangan tujuh ratus kali lipat, mengingat dalam ungkapan perumpamaan tersebut tersirat pengertian bahwa amal-amal saleh itu dikembangkan pahalanya oleh Allah Swt. untuk para pelakunya, sebagaimana seorang petani yang menyemaikan benih di lahan yang subur, maka benih tersebut akan berkembang menjadi beberapa tangkai dan selanjutnya menjadi biji padi.

Adapun Hadis yang mengandung metode *Amtsāl* (perumpamaan) adalah sebagai berikut:

عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: مثل المنافق كمثل الشاة الغائرة بين القلمين تُعَيَّرُ إلى هذه

مرة وإلى هذه مرة رواه مسلم

*Dari Ibn Umar RA. dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda: "Perumpamaan orang munafik adalah seperti kambing yang kebingungan di tenga-tengah kambing yang lain. Ia bolak balik kesana kemari. (H.R. Muslim)*

Menurut Ath-Thiby, orang-orang munafik, karena mengikut hawa nafsu untuk memenuhi syahwatnya, diumpamakan seperti kambing jantan yang berada di antara dua kambing betina. Tidak tetap pada satu betina, tetapi berbolak balik pada keduanya. Hal tersebut diumpamakan seperti orang munafik yang tidak konsisten dengan satu komitmen.<sup>34</sup>

Perumpamaan dilakukan oleh Rasulullah Saw, sebagai satu metode pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada sahabat, sehingga materi pelajaran dapat dicerna dengan baik. Metode ini dilakukan dengan cara menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, mendekatkan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit. Perumpamaan yang digunakan oleh Rasulullah Saw. sebagai satu metode pembelajaran selalu sarat dengan makna, sehingga benar-benar dapat membawa sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit atau menjadikan sesuatu yang masih samar dalam makna menjadi sesuatu yang sangat jelas.

## 11. Metode Diskusi

---

<sup>34</sup> Helmiannoor, "KONSEP METODE PENDIDIKAN ISLAM," 27.

Ayat terkait metode diskusi terdapat pada pada QS. Ali Imran: 159 sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.*

Lafal *wa syawirhum fi al-amr* memiliki makna bahwa Allah Swt. Memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk bermusyawarah/dialog kepada mereka. Yang dimaksud mereka ialah sahabat beliau Abu Bakar r.a. dan 'Umar r.a. Walaupun yang dimaksud musyawarah/dialog pada ayat ini adalah dialog dalam hal memutuskan suatu perkara. Akan tetapi, juga dapat digunakan dalam proses pendidikan, lebih-lebih pendidikan agama Islam.<sup>35</sup>

Adapaun hadis yang mengandung tentang metode diskusi adalah sebagai berikut:

عن أنس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم المتز أخاك ظالماً أو مظلوماً فقال رجلُ يا رسولَ الله الصرة إذا كان مظلوماً أفرأيت إذا كان ظالماً كيف المنزة قال تجرة أو تغلغة من العلم فإن ذلك نصرة رواء البخاري

*"Dari Anas ra ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda: "Tolonglah*

---

<sup>35</sup> Isma'il Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim, Juz 2 Terj. Bahrin Abu Bakar , Dkk,* 249.

saudaramu, baik yang menzalim maupun yang dizalim, Seorang laki-laki bertanya: "Kalau dia orang yang dizalim maka saya bisa menolongnya. Tetapi, jika yang ditolong itu orang yang menzalim maka bagaimana pendapatmu cara menolongnya?" Rasulullah Saw. menjawab: "Hendaklah engkau peringatkan dan engkau jauhkan dia dari kezalimannya, maka itu adalah bentuk pertolongan baginya." (HR. Bukhari).

Hadis ini menjelaskan tentang dialog antara Rasulullah Saw. dengan seorang laki-laki yang membicarakan tentang cara menolong orang lain. Pada Hadis ini Rasulullah Saw. menyatakan bahwa tolonglah saudaramu baik yang menzalim maupun yang dizalim. Pernyataan Rasulullah Saw. tersebut mendatangkan sebuah pertanyaan yang akhirnya memunculkan adanya dialog.<sup>36</sup>

Dalam proses pendidikan Islam, metode diskusi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan menanyakan suatu materi pendidikan yang belum mereka pahami. Selain itu, metode dialog juga dapat meningkatkan keaktifan peserta dalam proses pendidikan sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

## 12. Metode *Qishah* (Bercerita)

Metode *Qishah* (Bercerita) diantaranya terdapat didalam surat QS. Al-Kahfi: 9-13 sebagai berikut:

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ  
فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا فَضَرْبَنَا عَلَى أَدَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ  
سِنِينَ عَدَدًا ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَى لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ  
نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرَدَّاهُمْ هُدًى

Artinya: Apakah engkau mengira bahwa sesungguhnya para penghuni gua dan (yang mempunyai) *raqīm*) benar-benar merupakan keajaiban di antara tanda-tanda (kebesaran) Kami?. (Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu berdoa, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat

<sup>36</sup> Helmiannoor, "KONSEP METODE PENDIDIKAN ISLAM," 29.

*dari sisi-Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami.” Maka, Kami tutup telinga mereka di dalam gua itu) selama bertahun-tahun. Kemudian Kami bangunkan mereka supaya Kami mengetahui manakah di antara dua golongan itu) yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu). Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami menambahkan petunjuk kepada mereka.*

Hal ini merupakan berita dari Allah Swt. yang menceritakan tentang orang-orang yang menghuni gua secara singkat. Pada ayat berikutnya Allah menceritakan keadaan mereka secara panjang lebar. Allah menceritakan tentang para pemuda yang melarikan diri dengan membawa agamanya agar agama mereka selamat dari gangguan kaumnya yang pasti akan memfitnah mereka. Mereka lari memisahkan diri dari kaumnya, lalu berlindung ke dalam gua yang berada di suatu bukit, sebagai tempat persembunyian mereka agar kaumnya tidak tahu keberadaan mereka. Ketika hendak memasuki gua itu, mereka memohon kepada Allah agar Allah melimpahkan rahmat dan kelembutan-Nya kepada mereka.<sup>37</sup>

Allah mengajarkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan cara menceritakan Ashabul Kahfi (para penghuni gua). Mereka merupakan para pemuda yang melarikan diri untuk mempertahankan akidah yang benar.

Adapun hadis yang mengandung metode ceriata adalah sebagai berikut:

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ( رجل يمشي بطريق وجد فمّن شوك على الطريق فاخرة فشكر الله له فغفر له) رواه مسلم

*Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah saw bersabda, "Pada suatu ketika ada seorang laki-laki yang sedang berjalan. Ketika itu, laki-laki itu menemukan dahan pohon yang berduri, lalu di singkirkan Maka, Allah berterima kasih kepadanya dan memberikan keampunan kepadanya (HR. Muslim).*

Hadis ini menjelaskan Rasulullah Saw. menceritakan bahwa ada seorang laki-laki yang mendapatkan keampunan dari Allah Swt dengan sebab

---

<sup>37</sup> Isma'il Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim, Juz 2 Terj. Bahrin Abu Bakar , Dkk,* 426.

menyingkirkan duri yang berada di jalan. Hal ini menunjukkan bahwa menyampaikan materi pendidikan Islam dengan cara bercerita juga dilakukan oleh baginda Rasul Karena dengan bercerita dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membekas di hati peserta didik.

### 13. Metode I'adah (Pengulangan)

Metode pengulangan yang terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya pada QS. Al-'Alaq: 1-3 adalah sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia.*

Pada ayat pertama Allah memerintahkan Nabi Muhammad Saw. untuk membaca. Pada ayat ketiga Allah kembali memerintahkan Rasulullah untuk membaca. Menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi, makna ayat ketiga adalah "Lakukanlah apa yang telah diperintahkan kepadamu dari perintah membaca." Perintah membaca diulang sebanyak dua kali, hal ini karena dalam membaca diperlukan adanya pengulangan.<sup>38</sup>

Menurut ayat ini, dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat dibutuhkan adanya pengulangan terhadap materi yang telah disampaikan agar peserta didik dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Adapun hadis yang mengandung I'adah (pengulangan) adalah sebagai berikut:

حدثنا مسدد بن مزهد حدنا ي عن أن حكيم قال حدثني أبي عن أبيه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: وين الذين يُحدث فيمكن يضحك به القوم ويل له ويل له رواه أبو درود

*Telah mengabarkan kepada kami Musaddad ibn Musarhad, telah*

---

<sup>38</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 10* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2006), 156-157.

*mengabarkan Yahya dari Bahza ibn Hakim, ia berkata telah mengabarkan ayahnya Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Celakalah bagi orang yang berbicara dan berdusta agar orang-orang tertawa Kecelakaan baginya, kecelakaan baginya " (HR. Abu Daud).*

Hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. menjelaskan bahwa orang-orang yang berkata dusta dengan tujuan membuat orang lain tertawa merupakan orang-orang yang celaka. Beliau mengulang kata wailum sebanyak tiga kali dengan tujuan untuk menegaskan bahwa orang-orang tersebut betul-betul orang yang celaka.

Hadis ini sangat penting dicontoh dan diimplementasikan oleh para guru dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik. Dengan adanya pengulangan, maka dapat membantu peserta didik dalam mengingat dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru.

#### **14. Metode Hiwar Tanya jawab**

Metode Hiwar Tanya jawab ialah cara penyampaian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru, dan dijawab oleh siswa atau sebaliknya.<sup>39</sup>

Dalam sejarahnya, metode ini termasuk metode yang tertua selain metode ceramah. Metode ini telah digunakan sejak zaman Socrates dalam mengembangkan pemikiran filsafatnya dan dalam mengajarkannya kepada masyarakat Yunani saat itu.<sup>40</sup> Dalam prakteknya, metode ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang akan diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung, dan memberikan tindak lanjut dari jawaban yang diberikan. Metode tanya jawab dapat meningkatkan rangsangan terhadap peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingat mereka. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.<sup>41</sup>

Metode tanya jawab juga terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi

---

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 182.

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 184.

<sup>41</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam, Cet I*, 166.

Muhammad Saw. Metode tanya jawab yang terkandung dalam Al-Qur'an di antaranya terdapat pada Q.S. al-Baqarah: 189 sebagai berikut:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾

*Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang bulan sabit) Katakanlah, "Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." Bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari belakangnya, tetapi kebajikan itu adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*

Nabi Muhammad Saw. ditanya tentang bulan sabit, mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, untuk apa diciptakan bulan sabit ini?" kemudian Allah menurunkan ayat ini sebagai jawaban atas pertanyaan mereka. Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. "Katakanlah (Muhammad), bahwa Allah menciptakan bulan sabit itu sebagai acuan waktu bagi manusia untuk bertahallul dan berihram, puasa dan tidak puasa; untuk talak, nikah, dan 'iddah; untuk mengadakan transaksi-transaksi, perniagaan, utang-piutang; dan untuk urusan-urusan agama maupun dunia.<sup>42</sup>

Metode tanya jawab pada ayat ini dapat dilihat ketika Rasulullah Saw. Ditanya tentang bulan sabit. Ketika itu turunlah ayat yang menjadi jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, tanya jawab sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Pelajaran.

Adapun metode tanya jawab yang terkandung dalam hadis adalah sebagai berikut:

عن أبي هريرة قال جاء رجل في رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: من أجل الناس بحسن

صحالتي قال: أملك

---

<sup>42</sup> Sayyid Qutub, *Fi Zilal Al-Qur'an, Jilid 9. Terj. As'ad Yasin Dkk.*, 215.

قال: ثم من قال: ثم أنك قال: ثم من قال ثم أمك قال: ثم من قال: ثم أبواك رواه مسلم

*Dari Abu Hurairah RA. ia berkata. Datang seorang laki-laki kepada Rasulullah Saw untuk bertanya kepada beliau Ya Rasulallah, Siapakah manusia yang paling berhak dihormati Rasulullah menjawab Ibumu Laki-laki itu bertanya kembali, "Siapa berikutnya?" Rasulullah menjawab, "Ibumu" Lalu ia bertanya kembali, "Kemudian siapa?" Rasulullah menjawab, "Ibumu" Kemudian ia bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Rasulullah menjawab: "Kemudian ayahmu" (HR. Muslim).*

Hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. menerangkan tentang kedudukan seorang ibu dan ayah dalam hal pemberian penghormatan dalam menjelaskan hal tersebut. Hadis ini sangat jelas menjelaskan tingkatan dan kedudukan ayah dan ibu secara sistematis dengan memberikan urutan dari satu sampai keempat. Hal ini dapat dipahami dengan adanya tanya jawab.

#### **15. Metode keteladanan**

Metode keteladanan didalam Al-Qur'an diantaranya terdapat pada QS. Yusuf: 91-92 adalah sebagai berikut:

قَالُوا تَاللّٰهِ لَقَدْ اٰتٰرَكَ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَاِنْ كُنَّا لَخٰطِئِيْنَ قَال لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْنٰكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللّٰهُ  
لَكُمْ وَهُوَ اَرْحَمُ الرَّحِيْمِيْنَ

*Artinya: Mereka berkata, "Demi Allah, Allah benar-benar telah melebihkan engkau di atas kami dan sesungguhnya kami benar-benar orang-orang yang bersalah." Dia (Yusuf) berkata, "Pada hari ini tidak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni kamu. Dia Maha Penyayang di antara para penyayang.*

Mendengar dan melihat kenyataan yang tidak terduga itu, saudara-saudara Yusuf menampakkan keheranan yang luar biasa. Mereka berkata sambil bersumpah, "Demi Allah, sesungguhnya Allah telah melebihkanmu atas kami, dalam ketakwaan, keluhuran budi, ketampanan muka dan kekuasaan, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berdosa antara lain karena telah

memperlakukanmu dengan buruk. Kami membuangmu ke dalam sumur.<sup>43</sup>

Adapun hadis yang mengandung metode keteladanan adalah sebagai berikut:

عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنهما قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يعلكت العشر

الأواخر من رمضان رواة البخاري

*Dari Abdullah bin 'Umar ra. la berkata: "Rasulullah Saw senantiasa melakukan iktikaf pada sepuluh hari terakhir daripada bulan Ramadhan " (HR. Bukhari).*

Hadis ini merupakan contoh tauladan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. beliau mengajarkan tentang pentingnya menghidupkan sepuluh terakhir bulan Ramadhan dengan kegiatan ibadah kepada para sahabat dan kaum muslimin dengan cara beliau sendiri yang melakukannya terlebih dahulu.

## SIMPULAN

Metode dalam pendidikan Islam, merupakan pengejawantahan dari ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis baik interpretasi tekstual ataupun kontekstual. Penggunaan metode pendidikan yang tepat akan berdampak pada pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya metode memiliki fungsi dan kedudukan serta manfaat dalam pembelajaran. Dalam menggunakan metode, seorang guru juga harus memperhatikan prinsip supaya penggunaan metode tetap diwarnai dengan semangat dan terarah. Selaian itu, yang membedakan metode pendidikan Islam dengan yang lain adalah bahwa semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran muaranya harus sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam Al-Qur'an sebagai rujukan serta sesuai dengan hadis.

Metode pendidikan Islam adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Metode pendidikan Islam yang terdapat

---

<sup>43</sup> Isma'il Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim, Juz 2 Terj. Bahrin Abu Bakar , Dkk,* 489.

dalam Al-Qur'an dan Hadis di antaranya adalah; 1) Metode ceramah (penyajian), 2) Metode targhib dan tarhib (Reward and Punishment), 3) Metode mau'idzah (nasehat), 4) Metode amtsal (perumpamaan), 5) Metode diskusi, 6) Metode qishah (bercerita), 7) Metode i'adah (pengulangan), 8) Metode hiwar (tanya jawab), dan, 9) Metode keteladanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi. *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat Cet Ke-1*. jakarta: Gema Insani, 1993.
- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. jakarta: Gaya Media Pratama, 2006.
- Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 10*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2006.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Djunaidi, Hamzah. "Konsep Pendidikan Dalam Alquran; Sebuah Kajian Tematik." *Jurnal Lentera Pendidikan UIN Allaudin Makasar* 17, no. 1 (2014).
- Faridillah Fahmi Nurfurqon. "Peran Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kebudayaan Di Indonesia." *Journal of Elementary Education* 03, no. 04 (2020): 118–131.
- Helmiannoor. "KONSEP METODE PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2022).
- Hidayat, Andi. "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial." *Fenomena* 10, no. 1 (2018): 55–76.
- Isma'il Ibn Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim, Juz 2 Terj. Bahrin Abu Bakar , Dkk*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- M. Alifus Sabri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan*

- Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- M. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Cet. 1, 2012.
- M. Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam, Cet I*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mumtazul Fikri. “‘Konsep Pendidikan Islam’, Pendekatan Metode Pengajaran.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura XI*, no. 1 (2017).
- Qowim, Agus Nur. “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam 3*, no. 01 (2020): 35–58.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam VIII*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Ridjaludin FadjarDan, Noegraha. *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*,. Jakarta: FAI UHAMKA, 2014.
- Samsul Bahri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata ADAB, 2020.
- Sayyid Qutub. *Fi Zilal Al-Qur’an, Jilid 9. Terj. As’ad Yasin Dkk*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Suyudi. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran: Al-Quran, Integrasi, Epistemologi Bayani, Burhani, Dan Irfani*. Yogyakarta: Mikhraj, 2005.
- Syaiful bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- WARDI, MOH. “Metode Pendidikan Islam Menurut Ahmad Tafsir.” *Fikrotuna 3*, no. 1 (2017).
- Y Maladi, E Zulaiha, M T Rahman. *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu’i*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Zurinal dan Wahdi Sayuti. *Ilmu Pendidikan Pengantar Dan Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.